

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ada dua hal yang diuraikan pada bagian ini yaitu :

###### **1. Jenis Penelitian.**

Ditinjau berdasarkan tempatnya, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat atau lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam karya ilmiah.<sup>87</sup> Pendapat lain terkait *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.<sup>88</sup>

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah sebuah penelitian yang sumber datanya diperoleh dari lapangan dan bertujuan untuk mengungkapkan suatu makna. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah diperoleh dari lapangan yaitu di SMP Negeri 13 Malang berupa data angket dan nilai siswa.

###### **2. Pendekatan Penelitian**

Dengan memperhatikan pada jenis penelitian lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian

---

<sup>87</sup>Zainal Arif, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 32

<sup>88</sup><http://www.anekamakalah.com/2012/05/field-research-penelitian-lapangan.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2017, pukul 11.00

kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>89</sup>

Pendapat lain mengenai penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak digunakan terutama untuk mengembangkan teori dalam suatu disiplin ilmu.<sup>90</sup>

Dua pendapat yang diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah Penelitian yang meneliti dari beberapa obyek tertentu dengan data yang berupa angka, dan untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut melalui teknik pengukuran dengan cermat terhadap variabel-variabel tertentu.

Penelitian ini berusaha mencari hubungan atau pengaruh antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 11.

<sup>90</sup> Zainal Arif, *Op.Cit.*, hal. 29

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Malang yang terletak di Jl. Sunan Ampel 2 Lowokwaru, Malang Jawa Timur. Telepon/HP/Fax : 0341-552864,0341-577018,(E-Mail Sekolah) smpn13malang@gmail.com.

Peneliti memilih sekolah ini karena ada beberapa hal, yaitu :

1. Sekolah SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah unggulan yang termasuk sekolah adiwiyata tingkat Nasional.
2. Siswa siswinya yang memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Sekolah SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah yang menanamkan nilai-nilai saling bekerjasama, menghormati satu sama lain.
4. Sekolah ini adalah tempat peneliti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) selama dua bulan maka peneliti sedikit tau terkait tingkah laku siswa ketika di sekolah. Bagaimana siswa berkomunikasi, bertingkah laku dengan guru, teman terlebih pada saat proses pembelajaran. Jadi peneliti sudah memiliki relasi yang baik dengan pihak sekolah tersebut sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian karena sebagian data-data sudah peneliti peroleh.

Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 13 Malang yang terkait dengan kecerdasan interpersonal adalah :

1. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah *cooperative learning*, sosiodrama dan demonstrasi yang mana metode tersebut dapat menunjang kecerdasan interpersonal.
2. Adanya shalat berjamaah seperti, shalat dhuha, dhuhur dan Jumat disertai dengan presensi yang nantinya akan masuk kepada penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal ini dapat melatih siswa untuk shalat berjamaah.
3. Kegiatan tambahan di SMP Negeri 13 Malang ini adalah adanya kegiatan BAKSOS (Bakti Sosial) kepada fakir miskin, panti asuhan, dan korban bencana alam.<sup>91</sup>

Berdasarkan metode pembelajaran dan kegiatan yang telah diuraikan di atas yang ada di SMP Negeri 13 Malang ini sangat mendukung dalam mengasah kecerdasan interpersonal.

### **C. Populasi dan Sampel**

Ada dua hal yang akan diuraikan pada bagian ini yaitu :

#### **1. Populasi**

Pada penelitian tentunya tidak terlepas dari obyek penelitian yaitu populasi. Menurut Sugiyono Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

---

<sup>91</sup> Hasil observasi ketika peneliti PPL selama 2 bulan, Oktober-November

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>92</sup>

Populasi merupakan generalisasi (keseluruhan) objek yang akan diteliti.<sup>93</sup> Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.<sup>94</sup>

Dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah wilayah yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian secara generalisasi atau keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 13 Malang tahun pelajaran 2016/2017 yaitu kelas VII, VIII, IX dari tiga kelas tersebut memiliki kelas paralel A-I.

## 2. Sampel

Begitu luas populasi atau obyek dalam penelitian ini, sehingga peneliti membatasi obyek dalam penelitian ini yang disebut dengan sampel. Menurut Arikunto dalam Ridwan, Sampel adalah “bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).<sup>95</sup> maksud dari sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan Sugiyono

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet. 18, hal. 115

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 80.

<sup>94</sup> Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: 1998), hal. 83.

<sup>95</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 56

memberikan pengertian : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>96</sup>

Terkait dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil sebagai sumber data penelitian dan dapat mewakili seluruh populasi.

Menentukan seberapa besar sampel yang akan diambil maka diperlukan sebuah metode dalam menentukan sampel, maka metode sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>97</sup> Jika dihubungkan dengan penelitian maka ciri-ciri dan sifat-sifat yang ada dalam kecerdasan interpersonal adalah memiliki kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, sikap empati, sikap prososial, komunikasi efektif, mendengarkan efektif.

Cara pengambilan sampel adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* ., *Op.Cit.*, hal. 116

<sup>97</sup> Zainal Arif, *Op.Cit.*, hal. 221

antara 10 – 15% atau 20 – 25% lebih.<sup>98</sup> Penentuan jumlah sampel menurut Taro Yamane dalam Ridwan, dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan<sup>99</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi 897 siswa. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas diperoleh hasil 89,97 di bulatkan menjadi 90 siswa dengan mengambil kelas VIII sebagai sampel karena melihat dari ciri-ciri kecerdasan interpersonal sudah ada pada diri siswa tersebut dan pengambilan kelasnya secara *random* atau acak yaitu kelas VIII C,G,I. Adapun kelas VII dalam perkembangannya masih dalam proses transisi dari anak-anak menuju remaja awal, dimana sifat ke kanak-kanakan masih terbawa dan masih mudah terpengaruh oleh temannya. Sehingga masih belum matang dijadikan sebagai obyek untuk mengisi angket dalam penelitian ini. Sedangkan kelas X tidak memungkinkan sebagai objek penelitian karena fokus persiapan Ujian Nasional.

---

<sup>98</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. (Jakarta:Arikunto,2006). Hal. 134

<sup>99</sup> *Ibid*, hal.65

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>100</sup> Menurut Kerlinger dalam Sugiyono menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan di pelajari dan dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*)”<sup>101</sup>

Dua pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Variabel independen atau variabel bebas.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* (yang terdahulu). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>102</sup>

Variabel bebas adalah kondisi yang oleh pelaku eksperimen dimanipulasi untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* .,Op.Cit., hal. 58

<sup>101</sup> Kerlinger dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* ), ( Bandung : Alfabeta,2014), Cet. 18, hal. 58

<sup>102</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, (Dilengkapi dengan Metode R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 39.



diobservasi.<sup>103</sup> Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal meliputi aspek *Social Insight* seperti kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, *Sosial Sensitivity* seperti sikap empati, prososial, dan *Sosial Communication* seperti mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

b. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>104</sup> Pendapat lain terkait variabel terikat adalah kondisi yang berubah ketika pelaku melakukan eksperimen mengganti variabel bebas.<sup>105</sup>

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>106</sup>

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya

---

<sup>103</sup> Zainal Arif, *Op,Cit.*, hal 188

<sup>104</sup> *Ibid*, hal. 40.

<sup>105</sup> Zainal Arif, *Op,Cit.*, hal 188

<sup>106</sup> *Ibid*, hal 39

disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>107</sup> Hipotesis adalah asumsi atau dugaan yang dirumuskan dengan singkat dan jelas mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan atau pengujian terhadapnya.<sup>108</sup>

Hipotesis merupakan pernyataan spesifik yang masih bersifat prediksi atau dugaan peneliti, atau menjelaskan secara konkret (bukan teoritis) apa yang diharapkan oleh peneliti dari rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya.

Jadi, hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan yang dirumuskan dengan singkat dan jelas mengenai suatu hal untuk menjelaskan hal tersebut

Pada sebuah penelitian terdapat hipotesis dua arah yaitu *Hipotesis Alternatif* dan *Hipotesis Nol*. *Hipotesis Alternatif* adalah menyatakan adanya hubungan antar variabel. Sedangkan *Hipotesis Nol* adalah menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel. Hipotesis benar jika hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terbukti kebenarannya.<sup>109</sup>

Pada penelitian ini dapat diuraikan *Hipotesis Alternatif* dan *Hipotesis Nol*, sebagai berikut :

- a.  $H_a$  : Terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan Interpersonal terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 13 Malang.

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* .,Op.Cit., hal. 116

<sup>108</sup> Agus Purwadi, *Buku Statistika Pendidikan Jurusan Tarbiyah FAI UMM* (2014), hal. 58

<sup>109</sup> *Ibid*, hal.

- b.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 13 Malang.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data.**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasi sebab-akibat yang mana antara variabel (X) mempengaruhi variabel (Y) dan Variabel (Y) dipengaruhi oleh variabel (X). karena dalam permasalahan ini mencari dua hubungan dari dua fenomena. Yaitu masalah tentang pengaruh Interpersonal terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 13 Malang, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### **1. Angket (Questioner)**

Angket atau Questioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>110</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin, metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah di isi angket dikirim kembali kepada petugas atau peneliti.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>*Ibid*, hal. 162.

<sup>111</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana,2005), hal 123.

Dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket adalah serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diisi oleh responden sebagai cara untuk pengumpulan data.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui angket yang berupa instrument-instrument mengenai aspek-aspek kecerdasan interpersonal meliputi kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, sikap empati, sikap prososial, komunikasi efektif, mendengarkan efektif.

Siswa diminta untuk mengisi angket tersebut sesuai dengan pribadi mereka masing-masing, sehingga diperoleh data-data untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>112</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>113</sup>

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia,

---

<sup>112</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>113</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 203.

fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.<sup>114</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap suatu keadaan yang ada disekitar atau perilaku manusia secara langsung.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk megamati dalam pengambilan sampel atau objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>115</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung diperoleh dari pihak pertama.<sup>116</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen tentang guru, siswa, letak geografis, sarana prasarana, struktur organisasi sekolah dan sebagainya. Adapun data

---

<sup>114</sup> Ridwan, *Op.Cit.*, hal 76

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 201

<sup>116</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 110-111.

yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah nilai UAS semester genap siswa SMP Negeri 13 Malang kelas VIII.

## G. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>117</sup> Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>118</sup> Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor seluruh item

N = Jumlah responden .<sup>119</sup>

Cara menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan mengonsultasikan hasil  $r_{xy}$  dan  $r$ -tabel dengan taraf signifikansi 5%.

---

<sup>117</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2001)), hal. 5.

<sup>118</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 73.

<sup>119</sup> *Ibid*

Bila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid.<sup>120</sup> Adapun jumlah pertanyaan yang digunakan tentang kecerdasan interpersonal terhadap prestasi akademik siswa ada 30 item.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>121</sup>

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yakni mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>122</sup>

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas dapat diukur dengan rumus Koefisien Alfa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

$k$  = Banyaknya butir soal

---

<sup>120</sup> *Ibid*

<sup>121</sup> Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hal. 4

<sup>122</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 142.

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varian total

N = Jumlah responden<sup>123</sup>

Kemudian menguji apakah pengaruh itu signifikan atau tidak dengan mengonsultasikan hasil  $r_{11}$  dan  $r\text{-tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Bila  $r_{11} > r\text{-tabel}$  maka item tersebut dikatakan reliabel.<sup>124</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data ke dalam data yang lebih mudah dibaca. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif hubungan antara variabel. Dalam melakukan analisis hubungan, statistika menjadi alat bantu penting dalam proses pendeskripsian dan penganalisisan, baik itu dalam penggambaran tunggal variabel maupun dalam penggambaran lebih dari suatu variabel.

Analisis hubungan pada dasarnya merupakan upaya untuk melihat variasi yang bersamaan antara satu variabel dengan variabel bebas dengan variabel variabel lainnya guna memperoleh gambaran tentang keterkaitannya antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik dalam

---

<sup>123</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 38.

<sup>124</sup> *Ibid*



kekuatannya maupun kemampuan prediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>125</sup>

Pada teknik analisis data ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden akan dimasukkan dalam tabel yang akan diberi skor pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian. Maka langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Yaitu :

#### 1. Penskoran

Penskoran merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil tes, yaitu proses pengubahan jawaban soal tes menjadi angka-angka dengan kata lain pemberian skor itu merupakan tindakan kuantifikasi terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh testee dalam suatu tes hasil belajar yang dimana angka-angka hasil penilaian itu selanjutnya diubah menjadi nilai-nilai melalui proses tertentu.<sup>126</sup>

Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa dalam bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*.

---

<sup>125</sup>Uhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 127.

<sup>126</sup> <http://ievhaatj.blogspot.co.id/2015/05/makalah-penskoran-dan-penilaian.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2017, Pada pukul 13.00.

*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>127</sup> Dengan *Skala Likert* ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut.

- a. Untuk jawaban sangat setuju memperoleh nilai 4.
- b. Untuk jawaban setuju memperoleh nilai 3.
- c. Untuk jawaban tidak setuju memperoleh nilai 2.
- d. Untuk jawaban sangat tidak setuju memperoleh nilai 1.<sup>128</sup>

## 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur perhitungan statistik Korelasi Koefisien Kontingensi (C). Korelasi Koefisien Kontingensi (C) merupakan salah satu analisis korelasi dua variabel (*bivariat*) yang berbentuk katagori, atau merupakan data ordinat (urutan kedudukan) dan bersifat diskrit (terpisah secara tajam). Biasanya, Korelasi C ini sering digunakan untuk data dengan jumlah besar (respondennya,  $N > 30$ ).<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 20-21.

<sup>128</sup> *Ibid*

<sup>129</sup> Agus Purwadi, *Op, Cit.*, hal. 73

Untuk melengkapi penghitungan Korelasi Koefisien (C), terlebih dahulu menghitung harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), kemudian menguji harga  $\chi^2$  yang didapat dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu, dan db = (baris – 1) (kolom – 1). Adapun kriteria pengujian statistika untuk harga  $\chi^2$  adalah sbb:

- Tolak  $H_0$ , jika  $\chi^2 \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ ; dan
- Terima  $H_0$ , jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ <sup>130</sup>

Pengujian statistika Chi Kuadrat ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal mengenai ada tidaknya hubungan dari kedua variabel yang akan diuji.

Rumus Chi Kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan;

$f_o$  = frekuensi observasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = frekuensi harapan<sup>131</sup>

Setelah pengujian statistika Chi Kuadrat dilakukan, dan untuk mengetahui lebih lanjut tingkat hubungan atau tingkat korelasi antara dua variabel, dilakukan pengujian statistika dengan menggunakan Korelasi Koefisien Kontingensi. Adapun rumus Korelasi Koefisien Kontingenasi (C) yang digunakan adalah:

---

<sup>130</sup> *Ibid*,

<sup>131</sup> *Ibid*

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = harga Chi Kuadrat

N = Jumlah Responden (*Number of Cases*)<sup>132</sup>

Untuk memberikan interpretasi, harga C harus diubah terlebih dahulu menjadi korelasi *phi* ( $\phi$ ), dengan rumus:<sup>133</sup>

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Kemudian harga *phi* ( $\phi$ ) yang didapat dikonsultasikan dengan nilai tabel korelasi (*r*) *Product Moment*, dengan terlebih dahulu menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ), dan derajat bebas (*db*) = N – b (b = jumlah baris). Kriteria uji statistiknya:

- Tolak  $H_0$ , jika  $\phi > r_{\text{tabel}}$ ; dan
- Terima  $H_0$ , jika  $\phi < r_{\text{tabel}}$ <sup>134</sup>

Ketentuan Kategorisasi

**Tinggi** : bila [**skor/nilai** > ( $\bar{X} + sd$ )]

**Sedang**: bila [( $\bar{X} + sd$ )  $\geq$  **skor/nilai**  $\geq$  ( $\bar{X} - sd$ )]

**Rendah**: bila [**skor/nilai** < ( $\bar{X} - sd$ )]

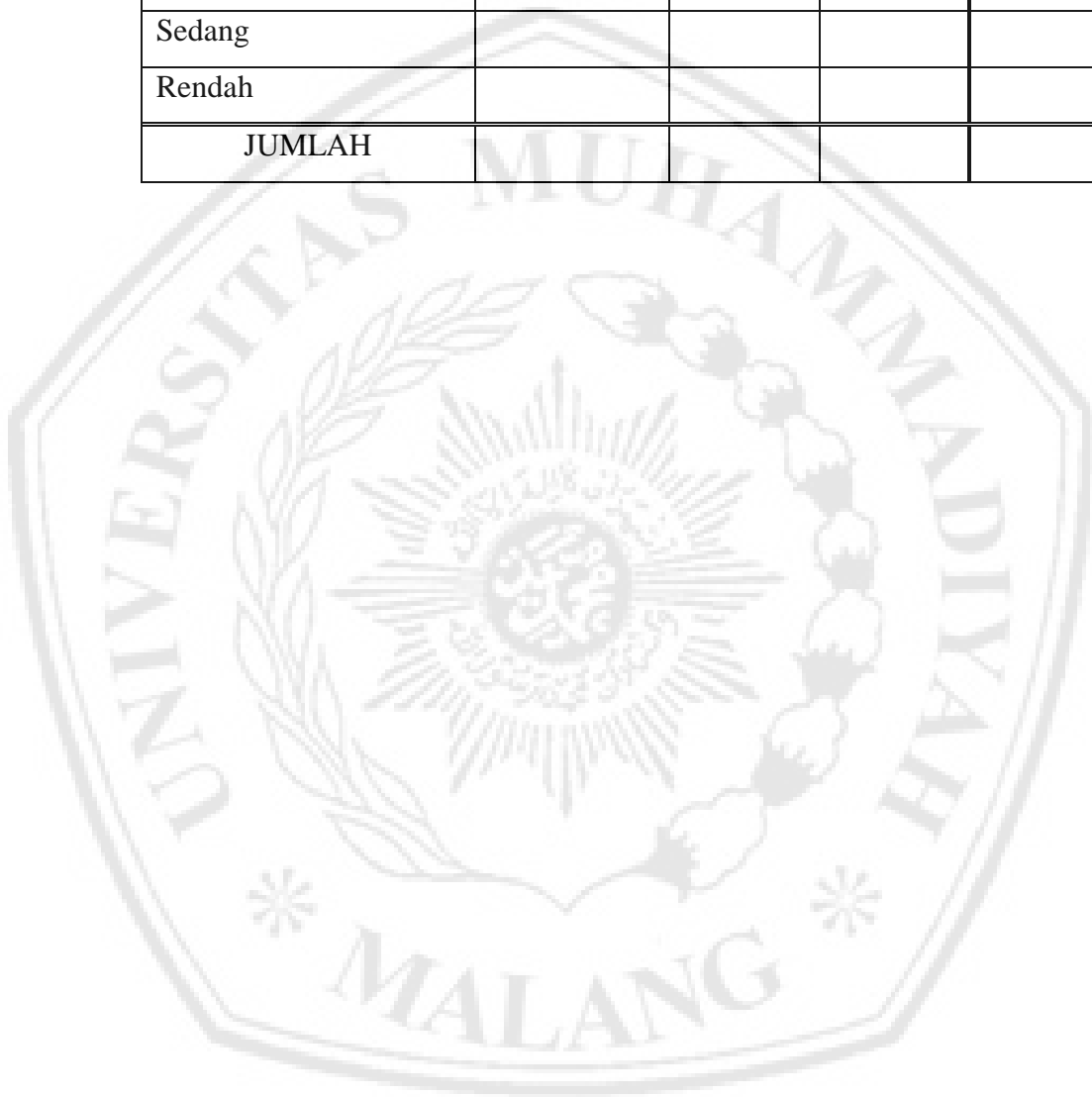
Penelitian ini dapat di buat tabel kontingensi terhadap pengaruh kecerdasan interpersonal dengan prestasi akademik siswa Sehingga, dapat dibuat Tabel Kontingensi 3x3 sebagai berikut;<sup>135</sup>

<sup>132</sup> *Ibid*

<sup>133</sup> *Ibid*

<sup>134</sup> *Ibid*

| Kecerdasan<br>Interpersonal | Tinggi | Sedang | Rendah | Jumlah |
|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| Prestasi Akademik           |        |        |        |        |
| Tinggi                      |        |        |        |        |
| Sedang                      |        |        |        |        |
| Rendah                      |        |        |        |        |
| JUMLAH                      |        |        |        |        |




---

<sup>135</sup> *Ibid*, hal. 74